

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penurunan jumlah peserta didik di sekolah swasta tidak bisa dipandang biasa saja, sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan mengandalkan kemandirian finansial, penurunan penerimaan peserta didik baru terhadap suatu sekolah berpotensi mengancam kelangsungan operasional dan kualitas pendidikan yang disediakan pihak sekolah. Fenomena ini terlihat pada beberapa sekolah di Indonesia yang mengalami kesulitan operasional, karena sebagai akibat jumlah peserta didik yang tidak mencapai target, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas sekolah. Salah satu portal nasional telah merangkum jumlah peserta didik menurut jenjang pendidikan di Indonesia dalam jangka tiga tahun terakhir. Berikut adalah rincian datanya

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan di Indonesia

No	Tahun Ajaran	SD	SMP	SMA	SMK
1.	2020/ 2021	24.832.346	10.084.560	5.016.558	5.258.426
2.	2021/ 2022	24.331.756	10.063.926	5.095.343	5.392.938
3.	2022/ 2023	24.076.551	9.886.599	5.168.575	5.004.314

Sumber: Data Sekunder (Badan Pusat Statistik, 2024)

(Wahyono, 2023) dalam SINDOnews melaporkan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 muncul keluhan dari sejumlah sekolah swasta terkait kekurangan peserat didik baru, sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat

penurunan jumlah murid secara nasional sebesar 1,56 persen dibanding tahun ajaran sebelumnya, dari 44,88 juta menjadi 44,19 juta murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2021 hingga 2022-2023, jumlah peserta didik di SD mengalami penurunan sebesar 755.785 peserta didik, untuk jenjang SMP sebesar 197.961 peserta didik, serta SMK mengalami penurunan sebesar 245.112 peserta didik, dan peningkatan sebesar 152.017 peserta didik di SMA, mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Kasus tersebut dapat memperburuk kesetaraan pendidikan saat ini, baik antara sekolah swasta dan sekolah negeri.

Permasalahan serupa juga terjadi di Kota Padang, di peroleh dari *Padang satu data co.id* menunjukkan adanya penurunan jumlah peserta didik di berbagai tingkat pendidikan, terutama di sekolah swasta. Pengurangan jumlah peserta didik SMP swasta di Kota Padang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Swasta di Kota Padang

No	Jenjang	2020	2021	2022	2023
1	TK SWASTA	10.422	11.153	11.989	11.884
2	SD SWASTA	17.312	17.370	18.678	18.532
3	SMP SWASTA	9.425	9.202	8.617	6.162

Sumber: Data Sekunder (*Dapodikdasmn*, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya penurunan jumlah peserta didik dari jenjang pendidikan Kota Padang dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Untuk SD swasta, jumlah peserta didik relatif stabil dari tahun 2020 hingga 2021, namun mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga 2023. Penurunan signifikan terjadi pada SMP swasta, di mana jumlah peserta didik menurun dari tahun 2019 hingga 2023, dengan penurunan terbesar terjadi antara

tahun 2022 dan 2023, dari 8.617 menjadi 6.162. Jumlah peserta didik pada sekolah swasta menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan, terutama pada jenjang SMP.

Menurut (Chodry, 2020), penurunan jumlah siswa dapat memiliki konsekuensi yang signifikan. Efek ini mencakup penurunan pendapatan sekolah, penurunan kualitas pembelajaran karena kurangnya interaksi sosial dan keragaman, penurunan ketersediaan sumber daya, dan efek psikologis bagi guru dan siswa karena ketidakpastian masa depan institusi yang diikuti.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, saat ini jumlah SMP negeri di Kota Padang tercatat sebanyak 46 sekolah, sedangkan SMP swasta berjumlah 56 sekolah. Jumlah sekolah swasta yang lebih banyak dibandingkan sekolah negeri ini justru memperlihatkan tingkat persaingan yang tinggi antar sekolah swasta tersebut dalam menjaring peserta didik, di tengah daya tampung SMP negeri. Kondisi ini menjadikan posisi sekolah swasta semakin rentan terhadap penurunan jumlah peserta didik, khususnya bagi sekolah yang kurang kompetitif dari segi fasilitas maupun reputasi.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, penurunan jumlah peserta di Sekolah Menengah Pertama swasta memiliki banyak konsekuensi. Salah satunya penurunan pendanaan untuk institusi pendidikan, yang dapat mempengaruhi kualitas dan operasional sekolah secara menyeluruh. Namun demikian, data yang diperoleh dari Dapodikdasmen (Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah) Kota Padang hanya menggambarkan jumlah peserta didik per tahun di setiap sekolah, belum mencakup data pendanaan secara rinci.

Adapun penelitian ini difokuskan pada tiga sekolah swasta di Kota Padang yang menghadapi tantangan penurunan jumlah peserta didik, yaitu SMP Adabiah, SMP Kartika 1-6, dan SMP Dian Andalas Padang.

Tabel 1.3 Jumlah Peserta Didik Tiga Sekolah Swasta di Kota Padang

Tahun Ajaran	SMP Adabiah	SMP Kartika 1-6	SMP Dian Andalas
2020/2021	443	94	83
2021/2022	370	107	113
2022/2023	309	66	50
2023/2024	221	39	66
2024-/2025	216	25	62

Sumber: Data Sekunder (Dapikdasemen, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat data yang menunjukkan jumlah peserta didik pada beberapa sekolah swasta di Kota Padang, yaitu: SMP Adabiah, SMP Kartika 1-6, dan SMP Dian Andalas Padang. Pertama, menunjukkan adanya penurunan signifikan pada SMP Adabiah, tahun ajaran 2020/2021 memiliki 443 orang murid, namun terus menurun hingga 216 orang murid pada tahun 2024/2025. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Adabiah mengalami penurunan drastis dalam minat calon siswa dan orangtua untuk mendaftar. Kedua, SMP Kartika 1-6 Padang, menurut tahun 2020/2021 terdapat 94 orang murid, naik sedikit pada tahun 2021/2022 menjadi 107 orang murid, namun kemudian menurun drastis hingga 25 orang pada 2024/2025, penurunan ini menunjukkan bahwa sempat mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan bertahap dalam lima tahun. Ketiga, berbeda dengan sekolah sebelumnya, SMP Dian Andalas mengalami instabilitas jumlah pendaftar, dengan menunjukkan pada 2020/2021 hanya terdapat 83 orang murid, kemudian naik menjadi 113 murid pada tahun 2021/2022. Setelah mengalami

fluktuasi, yaitu angka yang mengalami penurunan drastis lalu mengalami kenaikan dan tetap stabil oleh beberapa faktor. Permasalahan ini memperlihatkan bahwa sekolah swasta di Kota Padang sedang menghadapi tantangan dalam mempertahankan jumlah peserta didik di tengah perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan.

Mayoritas sekolah swasta mengalami penurunan yang berpotensi menimbulkan masalah serius bagi keberlangsungan operasional, tidak terkecuali beberapa sekolah swasta di Kota Padang. Beberapa sekolah swasta tersebut yaitu: Pertama, SMP Adabiah Padang, salah satu sekolah swasta tertua dan terbesar di Kota Padang, yang mengalami fluktuasi jumlah pendaftaran akibat persaingan dengan sekolah negeri melalui kebijakan zonasi. Kedua, SMP Kartika 1-6 Padang, sekolah yang dikelola oleh Yayasan Kartika Jaya, turut menghadapi penurunan jumlah peserta didik dalam beberapa tahun terakhir. Ketiga, SMP Dian Andalas Padang, yang juga mengalami kesulitan mempertahankan jumlah peserta didik baru. Kondisi ini dapat dipahami dari sudut pandang sosiologi pendidikan sebagai kebijakan zonasi yang semula dimaksudkan untuk meratakan akses pendidikan justru menimbulkan dampak laten berupa menurunnya minat masyarakat terhadap sekolah swasta. Selain itu, terdapat pula sejumlah faktor internal maupun eksternal, seperti kualitas pengajar, fasilitas sekolah, dan citra institusi yang turut menentukan daya saing sekolah swasta di tengah persaingan tersebut. Penurunan jumlah pesera didik yang mendaftar pada dasarnya mencerminkan keterkaitan antar kebijakan pemerintah, minat masyarakat, serta kapasitas dan kualitas pendidikan dalam proses penerimaan peserta didik baru.

Perlu dicatat bahwa istilah "zonasi" dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang digunakan di sepanjang penelitian ini merujuk pada kebijakan yang berlaku selama periode fenomena dan pengumpulan data penelitian (2018–2024), sesuai dengan istilah yang digunakan oleh informan dan literatur pada masa tersebut. Sejak tahun ajaran 2025/2026, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) resmi mengganti nomenklatur PPDB menjadi SPMB, dengan jalur zonasi digantikan oleh jalur domisili. Perubahan nomenklatur ini tidak mengubah substansi kebijakan yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini, sehingga istilah PPDB/zonasi tetap dipertahankan ketika membahas temuan lapangan dan periode yang diteliti, sementara istilah SPMB/domisili digunakan ketika membahas data dan konteks kebijakan terkini.

Salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam memahami kasus ini adalah dinamika jumlah lulusan Sekolah Dasar (SD) di Kota Padang, mengingat lulusan SD merupakan sumber utama calon peserta didik baru bagi jenjang SMP, baik negeri maupun swasta. Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Padang menunjukkan bahwa lulusan SD dan Madrasah Ibtidiyah (MI) mengalami penurunan dari 15.356 siswa pada tahun ajaran 2023/2024 menjadi 15.239 siswa pada tahun ajaran 2025/2026, atau berkurang sekitar 117 siswa. Meskipun demikian, penurunan tersebut tergolong kecil apabila dibandingkan dengan daya tampung SMP se-Kota Padang pada tahun ajaran 2026/2027 yang mencapai 15.586 kursi, sehingga secara kumpulan data jumlah lulusan SD

sesungguhnya masih dapat tertampung seluruhnya oleh SMP negeri maupun swasta yang ada.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa penurunan drastis jumlah peserta didik yang dialami sekolah-sekolah swasta di Kota Padang, termasuk yang menjadi fokus penelitian ini, tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh berkurangnya jumlah lulusan SD secara data. Dengan kata lain, persoalan yang lebih mendasar terletak pada bagaimana lulusan SD tersebut didistribusikan melalui kebijakan penerimaan peserta didik baru, khususnya jalur zonasi/domisili yang mengarahkan calon peserta didik untuk mendaftar terlebih dahulu ke SMP negeri sekitar tempat tinggal, sebelum mempertimbangkan sekolah swasta sebagai pilihan alternatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2023), bahwa adanya faktor dari manajemen sekolah berbasis swasta sebagai faktor terhadap penerimaan peserta didik. Dalam penelitian (Budiyatmo & Iriani, 2022) meningkatkan minat calon peserta didik dibutuhkan inovasi yang baik untuk membangun citra sekolah. Maka dibutuhkan sebuah program pemasaran terencana dengan pertimbangan dari segi produk, harga, tempat, promosi untuk menarik calon siswa baru. Selain program pemasaran (Ginting et al., 2023; Kusumawati, 2022) menjelaskan penurunan jumlah siswa pada suatu sekolah menimbulkan dampak yang jelas terhadap sekolah seperti pandangan masyarakat terhadap sekolah berpengaruh terhadap citra sekolah, kinerja guru dan karyawan, fasilitas, dan lainnya. Masyarakat yang kurang yakin terhadap kualitas sekolah nantinya enggan untuk memasukan anak-anak mereka sehingga menghambat pertumbuhan sekolah.

Selain padangan masyarakat sebagai salah faktor penurunan jumlah peserta didik, dalam (Nugraheni, 2013) menemukan bahwa aksebilitas menuju sekolah yang sulit sebagai salah satu hambatan penurunan jumlah peserta di bagi masyarakat untuk minat dalam memasukan anak di sekolah tujuan.

Disimpulkan bahwa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti tidak secara khusus fokus menjelaskan pada aspek sosial, hanya memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah peserta didik pada sekolah negeri dan swasta. Namun demikian, penelitian-penelitian diatas lebih banyak menyoroti tentang strategi manajerial dan pemasaran sekolah, namun belum menggali secara mendalam pandangan pihak sekolah terhadap permasalahan penurunan jumlah peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, terdapat celah dalam penelitian mengenai bagaimana pihak sekolah memandang permasalahan penurunan jumlah peserta didik. Padahal, pihak sekolah merupakan aktor yang berhadapan langsung dengan kondisi tersebut. Maka dari uraian di atas, tentunya penelitian menggali lebih mendalam bagaimana pandangan pihak sekolah terhadap penurunan jumlah peserta didik pada sekolah swasta terkhususnya di tiga sekolah swasta Kota Padang. Demikianlah penelitian ini mengangkat topik penelitian dengan judul **“Penyebab Penurunan Jumlah Peserta Didik Pada Sekolah Kota Padang”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang sudah dijelaskan sebelumnya, penurunan jumlah peserta didik sebagai kejadian ketika jumlah peserta didik di sebuah institusi pendidikan menurun secara signifikan. Terjadinya penurunan jumlah peserta didik

berdampak terhadap tidak terpenuhinya kuota sekolah, berakibat dapat mengurangi kemampuan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal, serta akibat lain penurunan jumlah peserta didik dapat berimplikasi pada keuangan sekolah, serta penyebab lainnya.

Penurunan jumlah peserta didik di jenjang pendidikan negeri dan terutama sekolah swasta menunjukkan masalah yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data pada latar belakang, sekolah swasta banyak mengalami penurunan jumlah peserta didik terutama di berbagai SMP swasta di Kota Padang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu **“Bagaimana Penyebab Penurunan Jumlah Peserta Didik Pada Sekolah Swasta?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisa pandangan pihak sekolah terhadap penurunan jumlah peserta didik pada sekolah swasta.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas, maka untuk menjadi tujuan khusus penelitian, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kasus-kasus penurunan jumlah peserta didik menurut pihak sekolah swasta kota Padang.

2. Mengidentifikasi penyebab penurunan jumlah peserta didik menurut pihak sekolah swasta kota Padang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sosiologi pendidikan. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan pihak sekolah terhadap permasalahan penurunan jumlah peserta didik di sekolah swasta. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa dan dosen, dan peneliti lain yang tertarik pada isu-isu pendidikan, terutama terkait keberlangsungan sekolah swasta di tengah perubahan kebijakan penerimaan peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan penurunan jumlah peserta didik.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi kebijakan penerimaan peserta didik, khususnya sistem zonasi, agar lebih berpihak pada pemerataan dan keberlangsungan sekolah swasta sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.
3. Menjadikan sebagai dasar penelitian lanjutan yang ingin mengkaji isu serupa di daerah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penurunan Jumlah Peserta Didik

Dalam konsep Penurunan peserta didik dapat berarti sebagai kurangnya sumber daya, seperti guru dan fasilitas yang mempengaruhi kualitas sekolah, sehingga dapat berdampak pada sumber daya dihasilkan sekolah swasta. Selain itu, persaingan yang dihadapi sekolah swasta yang harus bersaing sejajar dengan negeri untuk bertahan, serta penurunan peserta didik berdampak pada daya saing sekolah swasta (Imamah, 2017).

Setiap tahun ajaran baru, penerimaan peserta didik di sekolah-sekolah Indonesia, baik negeri maupun swasta, tentu berdampak terhadap kualitas pendidikan. Banyaknya kasus yang ditemukan terkait dengan peserta didik, seperti akibat dari sistem penerimaan murid atau pembangunan sekolah baru sebagai salah satu penyebab, terutama sekolah-sekolah swasta mengalami penurunan jumlah peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan dengan jumlah murid yang bervariasi di Indonesia

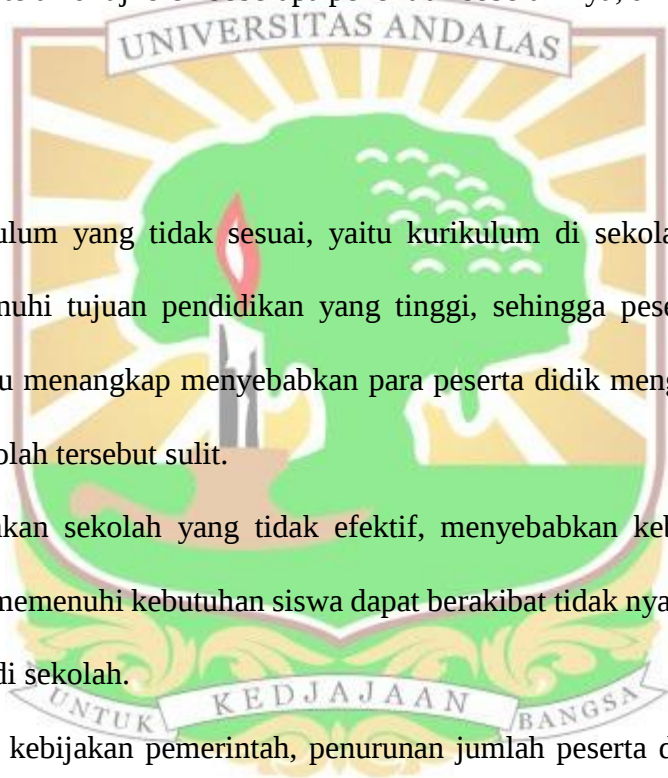
Berbagai faktor yang terjadinya penurunan peserta didik yang dihadapi sekolah swasta Penelitian lain menunjukkan faktor yang menyebabkan penurunan peserta didik baru bisa saja disebabkan adanya manajemen peserta didik yang belum maksimal, faktor yang menyebabkan yakni adanya kekurangan tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta adanya persaingan antar Lembaga Pendidikan lain (Salamah, 2022).

1.5.2 Penyebab Penurunan Jumlah Peserta didik

Penurunan jumlah peserta didik di sekolah, terutama sekolah swasta menjadi fenomena yang semakin umum terjadi. Fenomena ini menimbulkan pengaruh terhadap kualitas pendidikan, operasional sekolah, dan kesejahteraan lingkungan di sekitarnya. Fenomena penurunan jumlah peserta didik di sekolah swasta, berikut faktor yang ditemukan sebagai penyebabnya secara internal dan eksternal yang telah di uji oleh beberapa penelitian sebelumnya, dirangkum sebagai berikut:

1. Internal

- a. Kurikulum yang tidak sesuai, yaitu kurikulum di sekolah swasta tidak memenuhi tujuan pendidikan yang tinggi, sehingga peserta didik tidak mampu menangkap menyebabkan para peserta didik menganggap belajar di sekolah tersebut sulit.
- b. Kebijakan sekolah yang tidak efektif, menyebabkan kebijakan sekolah tidak memenuhi kebutuhan siswa dapat berakibat tidak nyamannya peserta didik di sekolah.
- c. Selain kebijakan pemerintah, penurunan jumlah peserta didik di sekolah swasta juga dipengaruhi oleh faktor operasional internal sekolah, khususnya kondisi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu pertimbangan utama orang tua dalam memilih sekolah bagi anaknya, sehingga sekolah dengan keterbatasan fasilitas cenderung kurang kompetitif dibandingkan sekolah yang memiliki fasilitas yang lebih baik.



2. Eksternal

- a. Jarak sekolah dengan tempat tinggal peserta didik mengalami kesulitan untuk pergi ke sekolah karena sekolah antara tempat tinggal yang berjauhan sehingga para peserta didik menyebabkan tidak pergi sekolah secara tidak teratur.
- b. Lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang tentang pendidikan. Ketika lingkungan tempat tinggal tidak mendukung pendidikan. Para peserta didik cenderung enggan untuk pergi ke sekolah.
- c. Preferensi Orang tua terhadap sekolah tidak lagi semata-mata didasarkan pada faktor jarak atau zonasi, melainkan juga mempertimbangkan kualitas fasilitas, reputasi, dan mutu pendidikan yang ditawarkan sekolah. Pergeseran preferensi ini turut memengaruhi daya saing sekolah swasta dalam menjaring peserta didik baru.

(Hariyani, 2025) Penyebab struktural terjadinya berkurangnya jumlah penerimaan peserta didik pada sekolah, disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor ekonomi, salah satunya rendahnya kualitas pendidikan termasuk fasilitas dan metode yang tidak memadai, menyebabkan sebuah pertimbangan orang tua sebagai pilihan untuk mendaftarkan calon peserta didik. Selain itu adanya faktor kepemimpinan yang tidak berkompeten, pendidik yang kurang juga dapat mempengaruhi kualitas sekolah dapat memengaruhi penurunan jumlah peserta didik.

1.5.3 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini teori fungsional struktural, dipelopori oleh Talcots Parsons. Teori ini memandang struktur sebagai sistem yang saling terhubung satu sama lain menjalankan fungsinya dengan baik. Dalam sistem menurut parson terdapat empat sistem tindakan yaitu, organisme perilaku, sistem kepribadian, sistem kultural, dan sistem sosial.

Menurut Damsar (2010) Setiap orang melakukan tugas dan perannya di masyarakat, dan mereka bekerja sama untuk mendukung satu sama lain. Peran-peran ini, meskipun berbeda, tetap ada dalam struktur masyarakat. Salah satu komponen masyarakat adalah individu, sedangkan masyarakat adalah kelompok individu yang memiliki hubungan atau interaksi yang teratur dan konsisten. Sehubungan dengan fungsi dan peran masing-masing di masyarakat, jaringan hubungan yang terpola menunjukkan struktur elemen yang terintegrasi (Damsar, 2019).

Menurut Parsons dalam (Ritzer, 2005), asumsi dasar dari teori fungsional struktural adalah bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan anggota tentang nilai-nilai dalam masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengatasi perbedaan, sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Namun apabila salah satu sistem tidak berfungsi, maka akan mempengaruhi fungsi dari sistem lainnya. Parsons juga menyakini bahwa empat fungsi penting untuk semua sistem. Agar suatu sistem tetap bertahan harus memiliki fungsi, yang di kenal sebagai skema AGIL. Empat fungsi ini ialah:

1. Adaptasi (*Adaptation*), Sebuah sistem harus menangani situasi eksternal yang sulit. Sistem harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengubah sesuai kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan (*Goal attainment*), Sistem harus menentukan dan mencapai tujuannya.
3. Integrasi (*Integration*), Sebuah sistem harus mengatur hubungan antara komponennya. Selain itu, sistem harus mengatur hubungan antara ketiga fungsi lainnya.
4. Pemeliharaan pola atau latensi (*Latency*), Sistem harus menyediakan, mempertahankan, memperbaiki motivasi individu dan pola budaya yang membentuk dan mendukung motivasi.

Pemikiran Parsons dalam empat sistem tindakannya menyebabkan untuk menempatkan analisis struktural keteraturan masyarakat sebagai prioritas utama. Dalam analisis tentang sistem sosial, Parsons lebih tertarik pada komponen struktural dengan berfokus pada sistem sosial berskala luas dan pada hubungan di antara berbagai sistem sosial yang lebih luas. Bahkan ketika membahas tentang aktor dilihat dari sudut pandang sistem. Dalam menjelaskan institusi pendidikan berperan sebagai sistem yang mengintegrasikan individu ke dalam struktur sosial. Dalam situasi ini, bahwa penyebab penurunan jumlah siswa ada perubahan ekonomi atau demografis dapat memengaruhi bagaimana peran pendidikan dalam mengintegrasikan individu ke dalam struktur sosial yang berubah. Pentingnya pendidikan dalam membantu individu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan peran yang ada dalam masyarakat (Maunah, 2015). Penelitian ini untuk

menjelaskan bahwa penurunan jumlah peserta didik bukan sekedar angka, melainkan adanya cerminan ketidakseimbangan fungsi sistem pendidikan. Apabila salah satu fungsi dalam sistem sosial tidak berjalan optimal, maka stabilitas lembaga pendidikan akan terganggu dan berdampak pada keberlangsung sekolah sebagai lembaga pendidikan.

1.5.4 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dengan memuat hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman atau acuan dari segi metode atau teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu dalam melihat fenomena yang mereka pelajari sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Afira Annisa Mulyasari. 2020. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.	Dampak Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Swasta Di Kota Surabaya.	Mengetahui dampak sesudah dan sebelum implementasi kebijakan sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru SMP Swasta di Kota Surabaya.	Metode penelitian kuantitatif menggunakan sebelum (presstes) dan sesudah (posstes) dengan menggunakan angket dan analisis data kuantitatif	1) Implementasi kebijakan sitem zonasi berdasarkan sisi kuantitatif berdampak negatif yaiyu sebanyak 67% mengalami penurunan. 2) Sedangkan sisi positif dari

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					kebijakan implementasi sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru, yaitu dari peningkatan rata-rata nilai UN tertinggi dan terendah pendaftar.
2.	Rahma Wita. 2023. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.	Strategi Humas Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al-Muna Samarinda.	Mengetahui strategi humas dalam penerimaan peserta didik, serta mengetahui factor penghambat strategi humas dalam penerimaan peserta didik baru di MTs Al-Muna Samarinda.	Metode penelitisn kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif.	Terdiri dari empat tahap, salah satu nya adalah tahap pencaian fakta, dimana da pelejaran agama berbasis pondok pesantren. Tahap kedua adalah perencanaan dan penyusunan program, mencangkup menetapkan anggaran biaya, waktu, lokasi, dan program promosi, serta membentuk panitia PPDB, melakukan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					sosialisasi kesolah SD/MI sekitar sekolah. Factor penghambat, yaitu beban kerja humas terlalu <i>overload</i>, serta lokasi sekolah yang didalam gang, dan juga persaing dengan sekolah lain.
3.	St. Ibrah Mustafa Kamal dan Nursahwal. 2023 (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo).	Strategi Promosi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Pesefta Didik di Madrasah Aliyah Harusn AL-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa.	Mendeskrripsikan proses perencanaan strategi promosi sekolah, pelaksanaan strategi promosi sekolah dan evaluasi strategi promosi Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid.	Metode penelitian Eksplorattif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.	Hasil yang didapatkan, adanya rencana pembentukan panitia, waktu, sasaran target. Pelaksanaan melalui media cetak, bantuan masyarakat, kerjasama dengan masjid dan puskesmas. Serta melakukan evaluasi dengan target peserta didik yang

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					ditetapkan tidak belum tercatat dikarenakan tidak adanya strategi jangka panjang, serta promosi melalui media social belum ada, serta lokasi dan saran prasarana kurang memadai.
4.	Surenda, A., & Nora, D (2025). Journal Of Education & Pedagogy, 4(3), 392-405	Strategi Sekolah Swasta dalam Mendapatkan Peserta Didik di Tengah Ketatnya Persaingan dengan Sekolah Negeri (Studi Kasus: SMA Kartika 1-5 Padang)	Menganalisis strategi sekolah swasta dalam mendapatkan peserta didik baru di tengah ketatnya persaingan dengan sekolah negeri (studi kasus: SMA Kartika 1-5 Padang).	Metode kualitatif deskriptif	SMA 1-5 Padang mengalami kenaikan peserta didik 2020-2024 melalui strategi promosi, diskon biaya, dan penguatan ekskul.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, beberapa penelitian terdahulu telah mengangkat isu disimpulkan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsep dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai

pengisi kekosongan informasi mengenai bagaimana actor internal (pihak sekolah) terutama di Kota Padang memaknai penurunan jumlah siswa sekolah mereka. Perbedaan terletak pada penelitian sebelumnya cenderung menilai kinerja sekolah, sedangkan terhadap penelitian ini penulis memberikan ruang bagi pihak sekolah untuk menjelaskan realitas lapangan yang mereka hadapi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositisme, dilakukan pada kondisi obyek alamiah. Sedangkan menurut (Afrizal, 2014) adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta perbuatan-perbuatan manusia, yang mana peneliti tidak harus menghitung atau menganalisa angka-angka. Peneliti dapat memperoleh data dan memahami fenomena dengan menggunakan metode penelitian dengan mencakup pengumpulan dan menganalisis data.

Pendekatan kualitatif ini menurut Taylor dan Bogdar, serta Muhadjir (Dalam Afrizal, 2014:12) bahwa metode penelitian adalah teknik yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi pertanyaan penelitian, sehingga pendekatan penelitian kualitatif bisa diharapkan memberikan informasi secara jelas tentang realitas yang terjadi untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan peneliti.

1.6.2 Informan Penelitian

Informasi yang diberikan kepada peneliti, baik tentang diri sendiri, maupun orang lain, serta suatu kejadian kepada peneliti lam sebuah wawancara mendalam disebut sebagai informan penelitian berbeda dengan responden adalah memberi informas dengan merespon pertanyaan-pertanyaan bukan dengan memberi keterangan sebuah informasi kepada pewawancara.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang mekanisme dilakukan secara sengaja untuk menentukan informan yang cocok. Dalam teknik ini, menentukan dahulu kriteria yang dipenuhi terhadap calon informan penelitian. Terdapat dua kategori informan, yaitu: Informan pelaku adalah orang yang memberikan keterangan tentang dirinya sendiri, perbuatannya tentang makna atau informasi yang diketahuinya. Informan pengamat merupakan informan yang dipilih sesuai kriteria untuk memberikan informasi tentang orang lain atau peristiwa kepada peneliti (Afrizal, 2014).

Pada penelitian ini pemilihan informan sebagai sumber informasi dengan menetapkan syarat atau kriteria khusus sebagai penentu layaknya informasi yang didapatkan bisa digunakan untuk hasil penelitian tersebut. Adapun informan ditentukan sebagai informan pelaku, sebagai berikut:

1. Manajemen Sekolah Swasta yang mengetahui secara mendalam tentang penerimaan peserta didik terhadap sekolah swasta.

2. Sebagai pihak yang terlibat langsung pemantauan perkembangan jumlah peserta didik tiap tahun.
3. Pihak yang lebih dari tiga tahun menjabat atau mengajar, sehingga mengetahui dan memahami kondisi jumlah peserta didik sebelum dan sesudah mengalami penurunan jumlah peserta didik.

Sedang untuk informan pengamat dilakukan pemilihan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki kewenangan/ tugas pengawasan terhadap objek penelitian.
2. Memahami kebijakan dan program menjadi fokus penelitian yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi jabatannya.
3. Bersedia dan mampu memberikan informasi secara terbuka terkait data/informasi pendukung untuk penelitian berdasarkan kesediaan dari hasil pengawasan yang dimiliki. Berikut daftar informan pada penelitian ini:

Tabel 1.5 Informan Penelitian

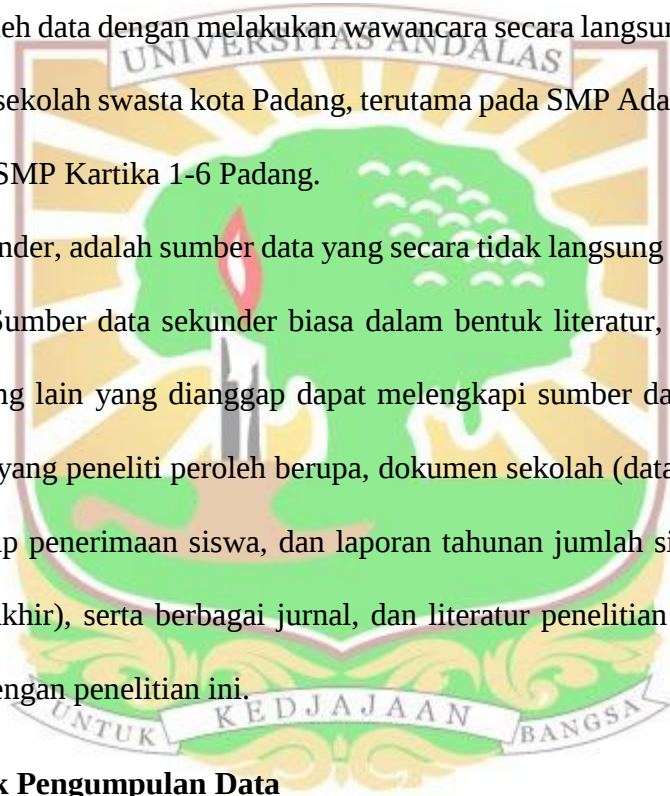
No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Informan
1.	Fitria Waullandari	Perempuan	Kepala Sekolah SMP Kartika 1-6 Padang	Informan Pelaku
2.	Henny Meytha A.	Perempuan	Kepala Sekolah SMP dian Andalas Padang	Informan Pelaku
3.	Rini Mailinda	Perempuan	WAKA Kurikulum SMP Adabiah Padang	Informan Pelaku
4.	Afri Kanadi	Laki-laki	WAKA Kesiswaan SMP Adabiah Padang	Informan Pelaku
5.	Dedi Mardianto	Laki-laki	Tata Usaha SMP Kartika 1-6 Padang	Informan Pelaku
6	Junaidi	Laki-laki	Kasi Kurikulum dan Penilaian SMP, Dinas Pendidikan Kota Padang	Informan Pengamat

Sumber: Data primer tahun 2026

1.6.3 Data yang diambil

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata baik lisan atau tulisan, serta perbuatan manusia tanpa harus berdasarkan angka. Dalam Sugiyono (2022) pengambilan berdasarkan sumbernya, sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan informan dengan melakukan wawancara mendalam. Dalam penelitian, peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak beberapa sekolah swasta kota Padang, terutama pada SMP Adabiah, SMP Dian Andalas, SMP Kartika 1-6 Padang.
2. Data sekunder, adalah sumber data yang secara tidak langsung didapatkan oleh peneliti. Sumber data sekunder biasa dalam bentuk literatur, dokumen, serta lewat orang lain yang dianggap dapat melengkapi sumber data primer. Data sekunder yang peneliti peroleh berupa, dokumen sekolah (data jumlah peserta didik, arsip penerimaan siswa, dan laporan tahunan jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir), serta berbagai jurnal, dan literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.



1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, dengan tujuan utama untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Tanpa memahami bagian-bagian teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: Wawancara

mendalam sebagai mendapatkan data primer serta pengumpulan dokumen sebagai data sekunder (Afrizal, 2014).

Salah satu teknik mengumpulkan data adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah sebuah interaksi sosial informal antara peneliti dengan para informannya. Dalam wawancara mendalam dilakukan dengan cara yang terkontrol, sistematis dan terarah untuk mendapatkan data yang ingin diketahui dan benar. Sebagai pewawancara harus dapat membawa kesan yang baik serta mengontrol situasi social karena akan berpengaruh kualitas hasil wawancara untuk hasil didapatkan valid (Afrizal, 2014).

Untuk pengumpulan sumber data menggunakan instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan sumber data (Afrizal, 2014), yaitu pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang ditulis singkat untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga menggunakan alat rekaman sebagai alat bantuan yang digunakan jika mengalami kesulitan dalam mencatat hasil wawancara dengan informan, alat rekaman dapat berupa telepon seluler, buku catatan, alat tulis, dan lainnya. Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam digunakan secara tidak terstruktur yang diajukan bersifat terbuka dengan mempersiapkan pedoman wawancara yang telah tersusun berupa garis-garis besar untuk pertanyaan terhadap masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan beberapa pihak sebagai informan, diantaranya Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, yang berkaitan dengan proses penerimaan peserta didik baru. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan

untuk mengetahui pendapat atau pandangan informan terhadap masalah penurunan jumlah peserta didik pada sekolah swasta.

1.6.5 Proses Penelitian

Penelitian bermula dengan bimbingan dengan pembimbing akademik untuk pengajuan ToR (Term of Reference) untuk pemilihan topik penelitian sebagai tugas akhir penulis sebagai pengesahan judul penelitian skripsi. Pengesahan ToR keluar 24 Maret 2024 Lalu berlanjut mengerjakan proposal setelah SK (surat keputusan) pembimbing keluar lanjut melakukan bimbingan topik penelitian yang telah dipilih dengan pembimbingan tunggal.

Pada 22 Juli 2024 pelaksanaan Seminar Proposal (Sempro) dilakukan, yang menjadi titik awal sebagai titik awal penyusunan skripsi. Setelah sempro, penulis melakukan revisi proposal berdasarkan masukan dari dosen penguji serta arah dosen pembimbing, yang berlangsung pada Agustus 2024. Selanjut penulis mengurus surat izin penelitian ke tiga lokasi penelitian, yaitu SMP Adabiah Padang, SMP Kartika 1-6 Padang, SMP Dian Andalas Padang, yang diperoleh Desember 2024.

Tahapan selanjutnya pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di tiga sekolah tersebut pada Januari 2025 samapi Juni 2026. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan bimbingan terkait penyusunan pedoman wawancara. Selama proses wawancara dilakukan setiap lokasi penelitian dari pukul 10.00 sampai 12.00, selama jam kerja kantor berlangsung atas persetujuan dari informan wawancara.

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian ditranskripsi dan dianalisis melalui proses pengkodean bertahap, yang dikaitkan dengan kerangka teori.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis menyusun Bab II yang memuat gambaran umum lokasi penelitian tersebut pada April 2026, dilanjutkan dengan penyusunan Bab III yang memuat temuan dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan kerangka teori. Mamasuki Juli 2026, penulis melakukan revisi menyeluruh terhadap Bab I guna menyempurnakan latar belakang, rumusan masalah, dan metodologis penelitian, sebagai persiapan menuju tahap bimbingan lanjutan dan sidang skripsi.

1.6.6 Unit Analisis

Untuk menganalisis data ditetapkan tingkat analisis data untuk dapat memperoleh proses pengumpulan data. Tujuan dari unit analisis sendiri ialah memfokuskan objek yang diteliti sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Unit analisis data secara umum dibedakan menjadi empat, dapat berupa individu, kelompok atau organisasi, komunitas, dan masyarakat (Burgin, 2017). Adapun unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada individu yang memiliki posisi strategis di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah

. Unit analisis dipilih karena mereka merupakan pihak yang secara langsung mengalami, mengamati, serta memberikan penilaian langsung permasalahan yang terjadi di sekolah swasta, terkhususnya terkait dengan menurunnya jumlah peserta didik pada sekolah yang dinaunginya.

1.6.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan hubungan antara elemen dengan keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan klasifikasi (Afrizal, 2014). Analisis data dilakukan secara berulang-ulang selama penelitian berlangsung dimulai ketika mengumpulkan data melalui observasi awal dan wawancara mendalam sampai pada tahap penulisan laporan. Artinya hasil data yang didapat selama proses penelitian langsung dianalisa secara bersamaan.

Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif melakukan analisis data yaitu dimulai dari langkah satu ke langkah tiga, kemudian kembali ke langkah satu. Analisis data dibagi menjadi tiga tahap, disajikan sebagai berikut:

1. Kodifikasi data, salah satu langkah dalam analisis data adalah *kodifikasi* atau pengkodean. dimaksudkan agar hasil penelitian diberi nama. Sebagai hasil dari kegiatan tahap pertama, peneliti dapat mengklasifikasikan penelitian yang telah dipelajari. Peneliti akan memberi kode terhadap catatan lapangan, yang dimaksud dengan kode adalah penamaan terhadap interpretasi yang telah dibuat, bisa dilakukan dengan singkatan-singkatan
2. Penyajian data, setelah melakukan penamaan atas hasil penelitian, tahap selanjutnya adalah menyajikan hasil temuan penelitian. Penyajian atau berupa pengelompokan. Miles dan Huberman sendiri menganjurkan hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram atau matrik sebagai temuan penelitian. Menurut

pandangan mereka penyajian lebih efektif menggunakan matrik dan diagram daripada menggunakan cara naratif.

3. Penarikan kesimpulan, tahap selanjutnya dari data temuan hasil wawancara dan hasil dokumen yang dilakukan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan kesimpulan, peneliti menggunakan dokumen dan wawancara untuk mengumpulkan data. Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti dapat mengulangi proses tahap pertama dan kedua untuk memastikan bahwa hasil dari data temuan itu benar.

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

1. Penurunan peserta didik

Penurunan jumlah peserta didik sebagai kondisi berkurangnya jumlah siswa pada satuan pendidikan dari tahun ke tahun di SMP Adabiah Padang, SMP Dian Andalas Padang, SMP Kartika 1-6 Padang.

1. Penurunan kualitas pembelajaran akibat kurangnya interaksi sosial dan dinamika sosial.
2. Pengaruh terhadap ketersediaan sumber daya yaitu dari dampak psikologis bagi guru dan siswa akibat dari ketidakpastian masa depan institusi mereka.
3. Pandangan Pihak Sekolah
4. Manajemen Sekolah.

2. Penyebab penurunan secara internal dan eksternal

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penurunan jumlah peserta didik, yang berasal dari internal sekolah adalah kurikulum dan kebijakan sekolah,

serta kondisi sekolah yang kurang memadai. Sedangkan secara eksternal sekolah adalah terjadinya persaingan antar satu sekolah dengan sekolah lain, serta jarak sekolah dengan tempat tinggal calon peserta didik.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Konteks atau *setting* sebuah penelitian adalah lokasi penelitian. Dimaksudkan sebagai tempat sebagai mana penelitian akan dilakukan guna mendapatkan hasil data. tempat penelitian tidak harus mengacu pada sebuah wilayah namun juga dalam bentuk organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014: 128). Penelitian ini berfokus pada dinamika operasional sekolah swasta di Kota Padang yang menghadapi penurunan jumlah peserta didik. Berdasarkan observasi awal, beberapa sekolah menunjukkan angka penurunan ini secara signifikan.

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah swasta di Kota Padang yang mengalami penurunan jumlah peserta didik dalam tiga tahun terakhir. Peneliti memilih SMP Adabiah Padang, SMP Dian Andalas Padang, dan SMP Kartika 1-6 Padang sebagai lokasi penelitian. Pemilihan sekolah-sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut merepresentasikan kondisi umum sekolah swasta yang mengalami masalah penurunan jumlah siswa, merupakan yang berdampak langsung pada operasional lembaga Pendidikan, sehingga relevan untuk dikaji secara mendalam dalam konteks studi kasus.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung mulai bulan Juli 2024 hingga Juli 2026. Berikut jadwal penelitian yang telah dilaksanakan:

Tabel 1.6 Jadwal Penelitian

No	Nama kegiatan	2024		2025	2026			
		Jul	Agu - Des	Jan - Des	Jan- Feb	Mar- Apr	Mei- Jun	Juli
1.	Seminar proposal							
2.	Bimbingan Pedoman Wawancara							
3.	Pengumpulan Data							
4.	Analisis Data							
5.	Penulisan dan Bimbingan skripsi							
6.	Ujian skripsi							

